**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaraan pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1dan 2 (Sisdiknas, 2003, h. 3) disebutkan :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena melalui pendidikan lah tunas–tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkannya tunas–tunas muda harapan bangsa yaitu dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para peserta didik. Hal ini sesuai dengan KTSP bahwa pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

IPS adalah bidang studi yang menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Tujuan pembelajaran IPS agar membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah keuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat umum. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntu keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga peserta didik akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013, h. 241) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003, h. 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, guru terkadang dalam memilih model pembelajaran sering tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena minat baca siswa kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang bermakna bagi mereka.

Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri Sukarame Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sukarame ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, pembelajaran berpusat pada guru (*teaching oriented*), model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukarame ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di SD Negeri Sukarame adalah kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi ajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Kenyataan yang ada di SDN Sukarame didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas IV yaitu 30 siswa, terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sukarame Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung pada pokok bahasan masalah sosial menunjukan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM dengan rata-rata 62. Sedangkan KKM yang diharapkan di kelas IV SDN Sukarame untuk pelajaran IPS adalah 70. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa mudah lupa materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan karakteristik siswa, materi ajar khususnya pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial.

Beradasarkan permasalahan di atas, faktor yang lebih dominan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah kurang tepatnya memilih model pembelajaran. Seharusnya model yang digunakan yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan ntuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah model *Problem Based Learning (PBL).*

Pemilihan model *Problem Based Learning* juga sejalan dengan perkembangan anak usia Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Yusuf (2011, h. 178) mengemukakan, bahwa pada usia sekolah dasar (6-12 anak sudah dapat mereaksi rangsanagan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir kongkrit dan rasional (dapat diterima akal. Piaget menamakannya sebagai masa operasi konkrit, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir kongkrit (berkaitan dengan dunia nyata). Oleh karena itulah maka guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sebagai penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI MASALAH SOSIAL**.

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Sukarame Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung).

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah diantaranya:

* + - 1. Rata-rata hasil belajar siswa di bawah KKM (70) pada mata pelajaran IPS.
      2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar.
      3. Pembelajaran IPS di kelas kurang menarik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya merujuk pada buku.
      4. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai model-model pembelajaran.
      5. Penggunaan model yang tidak tepat dengan materi ajar.
      6. Pemanfaatan media dalam pembelajaran kurang optimal.
      7. Semangat belajar siswa rendah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame?
2. Bagaimana pelaksanaan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame?
3. Apakah model *problem based learnig* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame?
4. Apakah model *problem based learnig* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame?
5. **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan di kelas berpusat pada guru *(teaching oriented).*
2. Model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar.
3. Pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif.
4. Pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak.
6. **Tujuan Penelitian**
7. **Tujuan Umum**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin di capai secara umum untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi yang berkaitan dengan masalah sosial.

1. **Tujuan khusus**

Adapun tujuan secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame.
4. Untuk Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Sukarame.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan kelimuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran disekolah dengan menggunakan model *problem based learning*  untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama pendidik dan peserta didik kelas IV SD.

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktifitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas IV SD.

PTK ini juga bermanfaat untuk :

1. **Bagi Siswa**
2. Dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berfikir kritis.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.
5. **Bagi Pendidik**
6. Menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan peserta didik melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
7. Memberikan wawasan pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
8. Memberikan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
9. **Bagi SDN Sukarame**
10. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
11. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.
12. **Bagi Peneliti**
13. Sebagai bahan rujukan yang memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
14. Dapat mengaplikasikan hasil penelitiannya pada aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.
15. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Pada kondisi awal, peserta didik kelas IV dalam mempelajari masalah sosial masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 30 siswa di kelas IV pada pokok bahasan masalah sosial menunjukan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM dengan rata-rata 62. Sedangkan KKM yang diharapkan di kelas IV SDN Sukarame untuk pelajaran IPS adalah 70. Artinya masih ada siswa yang kemampuan dan hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Hal ini disebabkan karena dalam memberikan pembelajaran IPS, dalam proses pembelajarannya guru jarang menggunakan media pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, pembelajaran hanya berdasarkan buku paket dan kurang terdapat referensi sumber belajar lain, selain itu metode yang digunakan tidak bervariatif yaitu dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan keadaan di kelas menjadi kurang kondusif karena perhatian siswa tidak fokus di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka peneliti berusaha mencari strategi pembelajaran yang cocok yaitu dengan strategi pembelajaran *problem based learning* yaitu strategi pembelajaran dengan mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial di kelas IV SDN Sukarame Kabupaten Bandung.

Dari permaslahan tersebut diatas peneliti membuat kerangka berpikir seperti pada bagan berikut:

**Proses Alur Kerangka Berfikir**

**Perlakuan**

1. Merubah model yang digunakan
2. Menggunakan media secara langsung
3. Menggunakan Model *Problem Based Learning*

**Keadaan sekarang**

1. Pembelajaran IPS materi masalah sosial menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi serta perhatian kurang fokus.
2. Kurang menggunakan media/alat peraga yang menarik dan efektif serta penggunaan model pembelajaran

**Hasil**

1. Guru menggunakan model *Problem Based Learning*
2. Pembelajaran menyenangkan
3. Aktifitas belajar siswa menjadi aktif

Diskusi pemecahan masalah

Penggunaan model *problem Based Learning*

Evaluasi akhir

Evaluasi awal

Gambar kerangka berpikir pada penelitian tindakan kelas

Sumber: Kunandar (2008, h. 276)

1. **Asumsi Dan Hipotesis**
2. **Asumsi**

Menurut Sugiyono (2006, h. 82) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan peserta didik lebih fokus pada pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat hingga membuat prestasi pembelajaran pun meningkat.

1. **Hipotesis**

Menurut Igak Wardhani, dkk (2007, h. 2.10) mengemukakan bahwa:

hipotesis adalah dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Berdasarkan asumsi diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: Dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV pada materi masalah sosial.

1. **Definisi Operasioal**

Definisi operasional adalah definisi yang memberi penjelasan atas variabel dalam bentuk yang di ukur. Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

* 1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah bertambahnya untuk memenuhi suatu keinginan atau dorongan keinginan sesuatu (WJS Poerwodarminto, 2007, h. 1304). Meningkat juga berarti usaha sesorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan tidak berhenti sebelum tercapai tujuan tersebut. Seseorang dikatakan meningkat dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang dihajatkan atau yang dicita-citakan dengan berbagai jalan, sesorang yang mengalami peningkatan adalah orang yang hari ini lebih baik dari yang kemarin.

* 1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

* 1. Hasil belajar

Menurut Bloom dalam Rusmono (2012: h. 8) mengatakan “hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Snelbeker dalam Rusmono (2012: h.8) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa;

Hasil belajar merupakan kemampuan diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap sehingga menjadi lebih baik.

* 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembalajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

* 1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar,

* 1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa yang lampau.

1. **Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Batasan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Kerangka Pemikiran

H. Asumsi dan Hipotesis

I. Definisi Oprasional

J. Struktur Skripsi

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

B. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

B. Subjek Penelitian

C. Metode Penelitian

D. Desain Penelitian

E. Tahap Pelaksanaan PTK

F. Rencana Pengumpulan Data

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

H. Rancangan Analisis Data

I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Temuan Penelitian

B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

Damayati dan Mudjino. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rieneke Cipta.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta, WJS. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumarmo. (2003). *Pendekatan dan Pemodelan Sistem.* UNIBRAW. Malang.

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta.

Syamsu, Yusuf, LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran* *dengan* *Problem Based Learning* *Itu Perlu*. Bogor. Galya Indonesia.

Umar, Arsyad. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD*. Penerbit Erlangga, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

Wardhani, Igak, dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

.(2003). Undang-Undang. No. 20. *Tentang* *Sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.

.(2005). Undang-Undang. No. 14. *Tentang Guru dan Dosen (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.